

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran umum perusahaan**

##### **a. Sejarah perusahaan**

KAP ada aturan hukum yang melindunginya yakni secara khusus mengarah pada peraturan menteri keuangan untuk nomornya yang dituju ialah 17/PMK.01/2008 terkait jasa akuntan publik beserta pengertiannya suatu lembaga usaha yang secara resmi telah memperoleh izin dari otoritas berwenang (menteri) untuk memberikan jasa para akuntan publik. Dengan kata lain, KAP merujuk pada badan usaha yang secara khusus dibangun dengan dasarnya keputusan peraturan perundang-undangan serta memperoleh izin untuk melangsungkan kegiatan pemberian jasa sesuai keterangan yang ada pada undang-undang mengenai kajian tentang akuntan publik. Sementara seorang akuntan publik mengacu pada individu yang sudah sah secara hukum memperoleh izin dalam pemberian jasa sesuai pernyataan yang sudah terkandung pada undang-undang terkait akuntan publik (Rida Perwita Sari, Sri Hastuti, 2019).

Pembentukan KAP disusun IAPI yang di dalamnya memiliki sejumlah syarat. Dalam hal ini, salah satunya telah tercapainya kata lulus saat menghadapi uji sertifikasi atas profesi tersebut dengan perolehan gelar CPA diikutkan sebagai bagian dari IAPI (IAPI, 2018).

Auditor independen mengemban amanah dalam perwujudan tugas dengan menghadirkan KAP menjadi institusinya. Kantor tersebut dalam mempertahankan keberadaan, menindaklanjuti perihal kategori tertentu atas jasa pokoknya seperti halnya *attestation services* dan *non attestation services*. Audit, review, serta aktivitas lain termasuk dalam kategori jasa atestasi. Sedangkan di sisi lain, misalnya konsultasi

manajemen, penyuluhan pajak, administrasi pembukuan, dan jasa akuntansi mengacu kepada kategori non atestasi (Rida Perwita Sari, Sri Hastuti, 2019).

Sedangkan kalau berpedoman pada hukum yang diputuskan menteri keuangan untuk nomornya yang dituju ialah 17/PMK.01/2008 lebih tepatnya di bagian bab VI pasal 16 terkait jasa akuntan publik, diterangkan jika lembaga usaha KAP ini bisa terimplikasi sebagai persekutuan pun perseorangan (Rida Perwita Sari, Sri Hastuti, 2019).

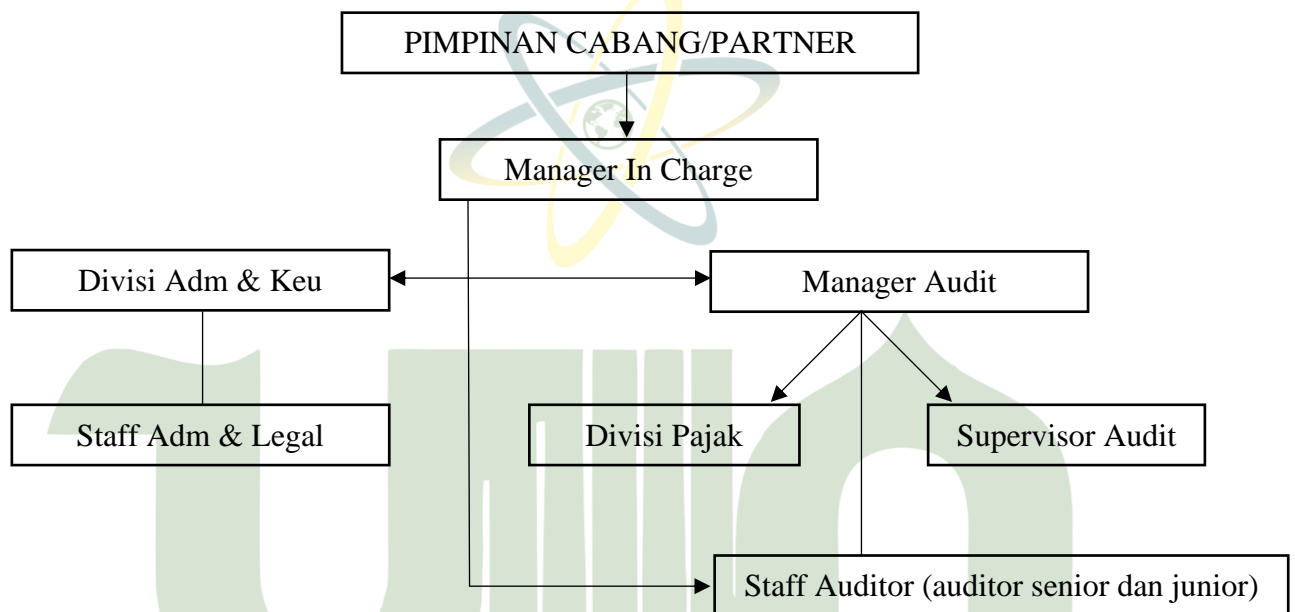
Kantor akuntan publik yang berstatus persekutuan, maka minimal melibatkan 2 individu yang mengemban profesi sebagai akuntan publik untuk keperluan pendiriannya. Hal ini memiliki definisi sebagai persekutuan yang sifatnya firma atau perdata. Sedangkan pembagian posisi, satunya menjadi pemimpin dan yang satu sebagai mitra. Perlu digarisbawahi kalau KAP dengan skema persekutuan memiliki mitra yang tidak berkaitan dengan akuntan publik, tetap bisa didirikan dan dioperasikan dengan minimal persentasenya 75% dari total menyeluruh sekutu ialah akuntan publik. Bahasan berlanjut ke KAP yang sistemnya lembaga usaha bersifat perseorangan yang mana hanya melibatkan 1 individu dengan tugas ganda, sebagai pendiri sekaligus pemimpinnya. KAP sendiri memiliki hak yang sah dalam keberlangsungan proses audit laporan finansial dengan dasarnya ialah aturan yang sah dengan penyediaan jasa, mulai dari *tax services*, *special audit*, *accounting services*, *management consulting*, sampai *other attestation* (Rida Perwita Sari, Sri Hastuti, 2019).

#### **b. Struktur kantor akuntan publik**

Eksistensi organisasi yang sifatnya berada di naungan pemerintah atau swasta pasti mempunyai struktur pengorganisasian. Kemudian ada yang namanya pembagian *jobdesk* diikuti wewenang serta tanggung jawab demi meraih suatu tujuan yang sudah diputuskan serta mempertahankan pola hubungan di tiap-tiap posisi. KAP mempunyai struktur di dalam suatu organisasinya dengan penataan golongan

dan fungsi sedemikian rupa guna memberi keleluasaan dan batasan para anggota melaksanakan tugasnya. Dengan keberadaan struktur ini, memberi jalan yang lebih mudah untuk meraih visi misi bekerja sekaligus melancarkan sistem delegasi atas dasar model dari suatu hubungan kerja kemudian tanggung jawab dan wewenang terkait. Struktur organisasi KAP secara lebih rinci diuraikan pada tabel di bawah :

**Tabel 4. 1 Struktur organisasi kantor akuntan publik**



Sumber : Struktur KAP Joachim Poltak Lian & Rekan Cabang Medan

### c. Job description kantor akuntan publik

Secara lebih rinci dijelaskan mengenai uraian tugas serta tanggung jawab yang menyangkut pada masing-masing bagian, berikut:

#### 1) Pemimpin Cabang/Patner

Konteks ini mengarah kepada kepemilikan KAP yang mengacu pada bagian cabang tertentu, misalnya dalam hal ini konteksnya adalah kota Medan. Kontribusi seorang pimpinan terwujud ke dalam beberapa peran, mulai dari tahap awal di bagian perencanaan audit, membantu menentukan opini pengauditan, serta evaluasi pada

hasil. Tidak berhenti sampai di situ, ada beberapa tugas lain yang juga dilakukan oleh seorang pemimpin, termasuk menjalin hubungan baik dengan kemitraan, menyelesaikan persoalan yang berkaitan dengan beda pendapat, mengikuti rapat bersama para *shareholder*, di mana ketika ada pertanyaan yang diajukan menyangkut kondisi finansial perusahaan, seorang pimpinan bisa memberi jawaban sebagaimana patutnya. Kemudian perannya sebagai rekruter atas staf akuntan baru, melakukan peninjauan atas kertas kerja audit, melangsungkan pengawasan dan pemeriksaan, memberi tanda tangan, serta tugas lain yang masih ada relevansinya dengan hal-hal penting lain (Sari et al., 2020).

## **2) Manager In Charge**

Konteks melaksanakan peran, pihak manajer in charge mengerahkan pengawasan atas tindakan di dalam pengauditan yang dilaksanakan oleh pihak auditor yang terbilang sudah senior. Selain itu, mengemban amanah untuk membantu program perencanaan audit, melakukan peninjauan atas kertas kerja secara kontinu dan berkala, serta tidak lupa memberi beberapa arahan yang dirasa perlu. Dalam hal ini, manager menanggung responsibilitas terhadap penentuan sistematika audit yang dilakukan untuk pengauditan tertentu serta menegakkan keserupaan dalam hal standar pekerja yang tersaji di lapangan (Sari et al., 2020).

## **3) Manager Audit**

Seorang manager audit yang dalam hal ini mengemban amanah sebagai pihak yang harus mewujudkan praktik kepemimpinan, pengaturan, koordinasi para pengawas audit dan anggota pajak, dan tidak lupa melakukan penyusunan beberapa strategi atas lembaga usaha terkait yang mengelola keberlangsungan skema pekerjaan pengauditan (Sari et al., 2020).

#### **4) Supervisor Audit**

Pihak yang menjadi supervisor audit mengacu pada perorangan yang dalam melaksanakan peran serta tanggung jawabnya biasanya sudah memiliki pengalaman dalam kurun 2 tahun bahkan lebih di bidang yang sejalur dengan praktik audit secara publik untuk diimplementasikan di pekerjaan tersebut. Sama halnya dengan posisi lain, supervisor di sini punya peran pokok dalam keberlangsungan penyusunan rencana audit yang lebih spesifik mengacu kepada pemberian tugas pengauditan atas alokasi usaha para klien. Jabatan ini akan melangsungkan kepengawasannya pada performa staf, meninjau kerta kerja juga estimasi waktu yang dikerahkan, serta memberi bantuan dalam menyukkseskan susunan laporan sesuai dengan ketentuan. Dengan kata lain, seorang supervisor melakukan pengelolaan secara berkala atas ulasan waktu kerja staf di setiap elemen penyelidikan audit serta mempertahankan standar profesi di lapangan (Sari et al., 2020).

#### **5) Devisi Pajak**

Kewajiban dan tugas divisi pajak adalah mengatasi hal-hal yang berhubungan dengan pajak klien dengan memberi pelayanan berbentuk jasa perpajakan. Beberapa komponen dalam jasa ini termasuk pemberian konsultasi secara general menyangkut pajak, memberi arahan untuk perencanaan pajak, meninjau hal-hal yang menjadi tanggung jawab dalam pajak, pengisian untuk SPT, serta membantu menyelesaikan persoalan yang masih ada sangkutpautnya dengan pajak (Putri, 2017).

#### **6) Staff Auditor**

Seseorang yang hendak menapaki jenjang karir sebagai auditor dalam akuntan publik, dihibbau untuk mengawalinya dengan menjadi staf. Kewajiban staf auditor lebih sering berkaitan dengan kegiatan pengauditan secara rinci dan rutin (Sari et al., 2020).

## 7) Divisi Adm & Keu

Kewajiban dan tugas divisi ini berkaitan dengan tanggung jawab penyusunan, pembuatan anggaran dari perencanaan finansial lembaga usaha terkait yang mana disesuaikan dengan kebutuhan rutin atau tidak, kemudian merumuskan laporan finansial bulanan hingga tahunan, pengaturan kas kecil sesuai aturan yang ada (Azlan, 2018).

## 8) Divisi Adm & Legal

Kewajiban dan tugas divisi ini berkaitan dengan pembuatan konsep atas surat-surat yang memang dibutuhkan seperti halnya aneka surat keluar, misalnya hal yang berbau kontrak kerja, tawaran, penawaran, tagihan, faktur pajak, atau profil perusahaan, dan lain-lain (Azlan, 2018).

### B. Hasil uji deskriptif

#### 1. Deskriptif hasil pengumpulan sampel penelitian

Sampel penelitian melibatkan 9 objek, persebaran kuesionernya 76 namun yang dikembalikan hanya 53. Tabel di bawah menguraikan dengan jelas terkait sampel yang dimaksud:

**Tabel 4. 2 Rincian jumlah sampel pada kantor akuntan publik kota Medan**

No.	Nama Instansi	Persebaran kuesioner	Sampel yang kembali	Sampel yang tidak kembali
1	KAP. Fachrudin & Wahyuddin.	5	5	0
2	KAP. Kanaka Puradireja & Suhartono (cabang)	6	6	0
3	KAP. Drs. Katio & Rekan	5	5	0

No.	Nama Instansi	Persebaran kuesioner	Sampel yang kembali	Sampel yang tidak kembali
4	KAP. M. Lian Dalimunthe dan Rekan.	15	15	0
5	KAP. Drs. Syamsul Bahri & Rekan	2	2	0
6	KAP. Togar Manik	20	20	0
7	KAP. Drs. Darwin S. Meliala.	6	0	6
8	KAP. Drs. Selamat Sinuraya & Rekan	3	0	3
9	KAP Gideon Adi & Rekan	5	0	5
Jumlah		67	53	14

## 2. Deskriptif karakteristik responden

Penjabaran atas kondisi deskriptif yang mengacu kepada para pihak responden di riset dikaji dari berbagai sudut pandang, mulai dari kondisi usia pada individu yang bersangkutan, berlanjut ke jenis kelamin, tidak lupa menghadirkan perspektif jabatan, kemudian ada korelasinya dengan unsur pendidikan, hingga pekerjaannya di KAP yang dimaksud. Uraian lengkapnya akan dipaparkan lebih detail pada poin di bawah :

### a. Karakteristik deskriptif responden berdasarkan usia.

**Tabel 4. 3 Deskriptif responden berdasarkan usia**

Usia					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20-25 Tahun	11	20,8	20,8	20,8
	26-30 Tahun	17	32,1	32,1	52,8

	31-35 Tahun	5	9,4	9,4	62,3
	36-40 Tahun	7	13,2	13,2	75,5
	> 40 Tahun	13	24,5	24,5	100,0
	Total	53	100,0	100,0	

Sumber : hasil olah data SPSS

Dari tabel di atas, bisa dipahami bersama kalau para responden yang tergabung di dalam riset ini mempunyai derajat (persen) dan jumlah (frekuensi) bervariasi. Mulai dari kelompok 20-25 tahun dengan persentase 20,8% perolehannya 11 orang. Kemudian 26-30 tahun dengan persentase 32,1%, 17 orang. 5 orang dalam kategori 31-35 tahun dengan persentase 9,4%. 36-40 tahun dengan persentase 13,2% perolehannya 7 orang dan 13 orang untuk kategori > 40 tahun dengan persentase 24,5%.

#### b. Karakteristik deskriptif responden berdasarkan jenis kelamin

**Tabel 4. 4** Deskriptif responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	38	71,7	71,7	71,7
	Perempuan	15	28,3	28,3	100,0
	Total	53	100,0	100,0	

Sumber : hasil olah data SPSS

Dari tabel di atas, bisa dipahami bersama kalau para responden mayoritasnya laki-laki dan perempuan. Laki-laki dengan total 38 orang atau derajat persentase 71,7% sedangkan perempuan 15 orang atau 28,3%.



**c. Karakteristik deskriptif responden berdasarkan jabatan/devisi**

**Tabel 4. 5 Deskriptif responden berdasarkan jabatan/devisi**

		<b>Jabatan/Divisi</b>			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Auditor Senior	29	54,7	54,7	54,7
	Auditor Junior	9	17,0	17,0	71,7
	Management	3	5,7	5,7	77,4
	Supervisor	6	11,3	11,3	88,7
	Dll, Sebutkan	6	11,3	11,3	100,0
	Total	53	100,0	100,0	

Sumber : hasil olah data SPSS

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa jabatan auditor senior memiliki percent (54,7%) sebanyak 29 orang, jabatan auditor junior memiliki percent (17,0%) sebanyak 9 orang , jabatan management memiliki percent (5,7%) sebanyak 3 orang, jabatan supervisor memiliki percent (11,3%) sebanyak 6 orang, jabatan dll, sebutkan seperti pimpinan, divisi pajak, dan divisi adm & keuangan memiliki percent (11,3%) sebanyak 6 orang.

**d. Karakteristik deskriptif responden berdasarkan pendidikan terakhir**

**Tabel 4. 6 Deskriptif responden berdasarkan pendidikan terakhir**

		<b>Pendidikan Terakhir</b>			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	D3	4	7,5	7,5	7,5
	S1	32	60,4	60,4	67,9
	S2	15	28,3	28,3	96,2
	S3	2	3,8	3,8	100,0
	Total	53	100,0	100,0	

Sumber : hasil olah data SPSS

Dari tabel di atas, bisa dipahami bersama kalau para responden menunjukkan jabatan auditor senior 29 orang (54,7%), auditor junior 9 orang (17,0%), management 3 orang (5,7%), supervisor 6 orang (11,3%), dan jabatan lain ada 6 orang (11,3%).

**e. Karakteristik deskriptif responden berdasarkan lamanya bekerja diKAP**

**Tabel 4. 7 Deskriptif responden berdasarkan lamanya bekerja diKAP**

Lamanya Bekerja					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 1 Tahun	4	7,5	7,5	7,5
	1-5 Tahun	21	39,6	39,6	47,2
	5-10 Tahun	18	34,0	34,0	81,1
	> 10 Tahun	10	18,9	18,9	100,0
	Total	53	100,0	100,0	

Sumber : hasil olah data SPSS

Dari tabel di atas, bisa dipahami bersama kalau para responden memberi masukan kalau durasi bekerja <1 tahun ada 4 orang dengan perolehan percent (7,5%), 1-5 tahun ada 21 orang (39,6%), kemudian yang bekerja dengan durasi 5-10 tahun ada 18 orang (34,0%), dan yang terakhir >10 ada 10 orang atau perolehan persentase (18,9%).

**3. Statistic descriptive penelitian**

Statistics descriptive pada riset ini menekankan pada penjabaran yang dikaji dari berbagai segi mulai dari mean, kemudian merambah ke varian dan standar deviasi, lalu mengkaji juga persoalan angka pendapatan minimum sampai ke maksimum, tidak ketinggalan terkait angka range (Ghozali, 2018). Untuk memberikan gambaran analisis statistic descriptive, berikut ini peneliti akan menganalisis olah data dari total

hasil jawaban rata-rata 53 responden dari ke 5 variabel seperti yang tertuang berikut :

**Tabel 4. 8 Hasil Statistics Descriptive Variabel**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Independensi	53	14	20	17,09	1,735
Objektivitas	53	12	20	16,45	2,591
Integritas	53	13	20	16,87	1,776
Kompetensi	53	12	20	16,81	1,952
Kualitas Hasil Audit	53	33	50	42,77	4,200
Valid N (listwise)	53				

Sumber : hasil olah data SPSS

*Output* yang tersaji dengan melibatkan kemampuan *software* SPSS memberi gambaran kalau total keseluruhan responden (N) ada 53, dari 53 responden Independensi mempunyai perolehan angka *minimum* (14), *maximum* (20), *mean* jawaban responden (17,09) dengan *std. Deviation* (1,735). Objektivitas mempunyai perolehan angka *minimum* (12), *maximum* (20), *mean* jawaban responden (16,45) dengan *std. Deviation* (2,591). Integritas mendapatkan angka *minimum* (13), *maximum* (20), *mean* jawaban responden (16,87) dengan *std. Deviation* (1,776). Selanjutnya kompetensi memperoleh perolehan *minimum* (12), *maximum* (20), *mean* jawaban responden (16,81) dengan *std. Deviation* (1,952). Terakhir ada kualitas hasil *auditing* dengan perolehan angka *minimum* (33), *maximum* (50), serta *mean* jawaban responden (42,77) dengan *std. Deviation* (4,200).

### C. Uji kualitas data

#### 1. Uji validitas

Pengujian ini sengaja dilibatkan sebagai media mengkaji valid atau tidak suatu instrumen. Ditetapkan valid ketika butir pertanyaannya bisa menyampaikan suatu makna yang melewati tahap pengukuran. Ketentuan yang wajib dipahami, yakni R

$R_{hitung} < R_{tabel} = \text{tidak valid}$  dan  $R_{tabel} > R_{hitung} = \text{valid}$ . Sasaran dalam riset ini adalah KAP di kawasan Medan dengan perolehan hasil di bawah :

**Tabel 4. 9 Uji validitas independensi (X<sub>1</sub>)**

Variabel pernyataan	R hitung	R tabel	Keterangan
X <sub>1.1</sub>	0,785	0,270	Valid (0,785>0,270)
X <sub>1.2</sub>	0,614	0,270	Valid (0,614>0,270)
X <sub>1.3</sub>	0,809	0,270	Valid (0,809>0,270)
X <sub>1.4</sub>	0,704	0,270	Valid (0,704>0,270)

Sumber : hasil olah data primer

*Output* yang tersaji dengan melibatkan kemampuan *software* SPSS memberi gambaran  $R_{tabel}$  didapatkan 0,270. Dipastikan bahwa variabel independensi (X<sub>1</sub>) terdiri dari pernyataan 1, 2, ..., 4, menghasilkan nilai  $R_{hitung} > R_{tabel}$  0,270 jadi bisa ditarik kesimpulan valid karena teruji dari skema yang diberikan di atas.

**Tabel 4. 10 Uji validitas objektivitas (X<sub>2</sub>)**

Variabel pernyataan	R hitung	R tabel	Keterangan
X <sub>2.1</sub>	0,959	0,270	Valid (0,959>0,270)
X <sub>2.2</sub>	0,824	0,270	Valid (0,824>0,270)
X <sub>2.3</sub>	0,959	0,270	Valid (0,959>0,270)
X <sub>2.4</sub>	0,824	0,270	Valid (0,824>0,270)

Sumber : hasil olah data primer

*Output* yang tersaji dengan melibatkan kemampuan *software* SPSS memberi gambaran  $R_{tabel}$  ialah 0,270, dipastikan bahwa variabel objektivitas (X<sub>2</sub>) terdiri atas pernyataan 1, 2, ..., 4, memperoleh nilai  $R_{hitung} > R_{tabel}$  0,270 jadi bisa ditarik kesimpulan berupa valid.

**Tabel 4. 11 Uji validitas integritas (X<sub>3</sub>)**

Variabel pernyataan	R hitung	R tabel	Keterangan
X <sub>3.1</sub>	0,741	0,270	Valid (0,741>0,270)

X <sub>3.2</sub>	0,844	0,270	Valid (0,844>0,270)
X <sub>3.3</sub>	0,695	0,270	Valid (0,695>0,270)
X <sub>3.4</sub>	0,655	0,270	Valid (0,655>0,270)

Sumber : hasil olah data primer

*Output* yang tersaji dengan melibatkan kemampuan *software* SPSS memberi gambaran  $R_{tabel}$  diperoleh 0.270, dipastikan variabel integritas ( $X_3$ ) terdiri dari pernyataan 1, 2, ... , dan 4 mendapat nilai  $R_{hitung} >$  daripada  $R_{tabel}$  0,270, maka dapat ditarik kesimpulan berupa valid.

**Tabel 4. 12 Uji validitas kompetensi ( $X_4$ )**

Variabel pernyataan	R hitung	R tabel	Keterangan
X <sub>4.1</sub>	0,898	0,270	Valid (0,898>0,270)
X <sub>4.2</sub>	0,437	0,270	Valid (0,437>0,270)
X <sub>4.3</sub>	0,884	0,270	Valid (0,884>0,270)
X <sub>4.4</sub>	0,806	0,270	Valid (0,806>0,270)

Sumber : hasil olah data primer

*Output* yang tersaji dengan melibatkan kemampuan *software* SPSS memberi gambaran  $R_{tabel}$  0,270, diputuskan variabel kompetensi ( $X_4$ ) dengan aspek pernyataan 1, 2, ... , 4 mendapatkan kesimpulan berbunyi nilai  $R_{hitung} >$  ketimbang  $R_{tabel}$  0, 270 yang mana bisa ditarik kesimpulan valid sesuai aturan yang sudah dikemukakan.

**Tabel 4. 13 Uji validitas kualitas hasil audit (Y)**

Variabel pernyataan	R hitung	R tabel	Keterangan
Y.1	0,793	0,270	Valid (0,793>0,270)
Y.2	0,824	0,270	Valid (0,824>0,270)
Y.3	0,821	0,270	Valid (0,821>0,270)
Y.4	0,404	0,270	Valid (0,404>0,270)
Y.5	0,722	0,270	Valid (0,722>0,270)
Y.6	0,782	0,270	Valid (0,782>0,270)
Y.7	0,788	0,270	Valid (0,788>0,270)
Y.8	0,491	0,270	Valid (0,491>0,270)
Y.9	0,665	0,270	Valid (0,665>0,270)

Y.10	0,542	0,270	Valid (0,542>0,270)
------	-------	-------	---------------------

Sumber : hasil olah data primer

*Output* yang tersaji dengan melibatkan kemampuan *software* SPSS memberi gambaran  $R_{tabel}$  ialah 0,270, Diputuskan variabel Y dengan aspek pernyataan 1, 2, ..., 10 memperoleh nilai  $R_{hitung} >$  daripada  $R_{tabel}$  0,270, yang mana bisa ditarik kesimpulan valid sesuai aturan yang telah dikemukakan.

## 2. Uji reliabilitas

Poin selanjutnya ini termasuk alat ukur untuk ditujukan kepada instrumen yang menjadi bagian dari indikator suatu variabel. Ditetapkan reliabel ketika jawaban bisa dinilai stabil tidak masalah jika dilakukan pengujian dari beberapa kurun waktu atau dengan kata lain berulang.

Pengujian tahap ini melibatkan SPSS atau lebih tepatnya berkaitan dengan *cronbach alpha* yang mana jika  $> 0,6$ , bisa diputuskan variabel *cronbach's alpha*nya stabil alias reliabel. Kuesioner yang telah tersebar ke seluruh sampel di KAP medan menunjukkan angka perolehan seperti yang disajikan pada tabel di bawah :

**Tabel 4. 14 Hasil uji reliabilitas**

Variabel	N of item	Cronbach alpha	Keterangan
Independensi	4	0,684	Reliable (0,684> 0.6)
Objektivitas	4	0,890	Reliable (0,890>0,6)
Integritas	4	0,697	Reliable (0,697>0,6)
Kompetensi	4	0,766	Reliable (0,766>0,6)
Kualitas Hasil Audit	10	0,870	Reliable (0,870>0,6)

Sumber : hasil olah data primer

Diperoleh nilai setiap variabel  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ , dan  $X_4$  dan  $Y$  dengan alpha cronbach's  $> 0,6$  untuk setiap pernyataan dari item. Diputuskan instrumen tersebut reliabel.

#### D. Uji asumsi klasik

##### 1. Uji normalitas

Uji normalitas memang menjadi prosedur dalam keberhasilan studi dengan perannya sebagai penguji atas model regresi dan variabel yang dilibatkan ada atau tidaknya suatu persebaran data dengan normal. Metode kolmogorov-smirnov berkaitan erat dengan tahap ini yang diikuti dengan jenis keterangan nilai kolmogorov-smirnov  $> 0.05$ , diputuskan terdistribusi dengan normal dan nilai kolmogorov-smirnov  $< 0.05$ , diputuskan tidak mengalami pendistribusian dengan normal. Hasilnya tersaji berikut:

**Tabel 4. 15 Hasil uji normalitas**

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		53
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,63772698
Most Extreme Differences	Absolute	,110
	Positive	,110
	Negative	-,087
Test Statistic		,110
Asymp. Sig. (2-tailed)		,159 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : hasil olah data SPSS

Temuan uji normalitas dengan metode Kolmogorov Smirnov Sig (2-tailed) diperoleh 0,159 lebih besar dari 0,05 berarti dengan pendekatan asymp berdistribusi normal.

## 2. Uji multikolonieritas

Dikaitkan pada studi dengan maksud mengkaji hubungan atau korelasi antar variabelnya. Diputuskan baik, ketika model regresinya tidak terlaksana korelasi antar variabel bebasnya. Perlu dipahami, bahwa pengujian ini bisa dilangsungkan melalui pencarian VIF (Variance Inflation Factors) dan nilai toleransi. Keterangannya adalah,  $VIF > 10$  dan nilai toleransi  $< 0,10$  = gejala multikolonieritas terjadi dan  $VIF < 10$  dan nilai toleransi  $> 0,10$  = gejala multikolonieritas tidak terjadi. Temuan dalam riset ini mengacu pengujian multikolonieritas ada di bawah :

**Tabel 4. 16 Hasil uji multikolonieritas**

		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Tolerance	VIF
Model	B	Std. Error	Beta	t				
1	(Constant)	3,679	,984		3,738	,000		
	Independensi	,337	,140	,139	2,406	,020	,143	6,978
	Objektivitas	,310	,068	,191	4,567	,000	,274	3,651
	Integritas	,873	,132	,369	6,600	,000	,153	6,521
	Kompetensi	,803	,090	,373	8,880	,000	,272	3,677

a. Dependent Variable: Kualitas Hasil Audit

Sumber : hasil olah data SPSS

Pada variabel independensi diketahui bahwa collinearity statistics pada nilai tolerancinya 0,143 dan nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) 6,978. Kemudian variabel objektivitas memiliki collinearty statistics pada nilai tolerance 0,274 dan nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) 3,651. Variabel integritas diketahui bahwa collinearity statistics pada nilai tolerance 0,153 dan nilai *Variance Inflation Factors*

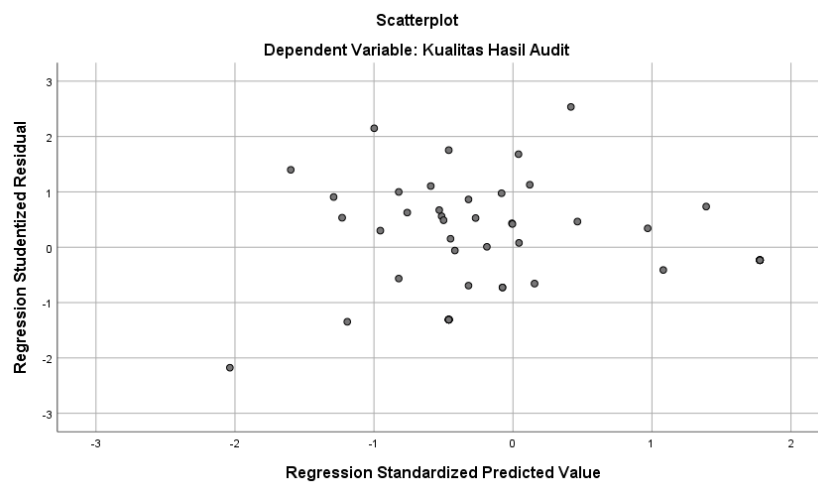


(VIF) 6,521 dan variabel kompetensi memiliki collinearity statistics pada nilai tolerance 0,272 dan nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) 3,677. Oleh karenanya bisa ditarik kesimpulan kalau tidak terjadi masalah multikolinearitas pada nilai tolerance  $> 0,10$  dan nilai *Variance Inflation Factors*  $< 10$ .

### 3. Uji heteroskedastisitas

Melibatkan pengamatan dengan grafik plot. Adapun skema pendeteksian temuan dari uji ini bisa dengan lebih mudah menggunakan pengamatan dengan keberadaan pola yang terbentuk di grafik scatterplot dengan koneksinya antara SRESID dan ZPRED, untuk X residual yang sudah melewati studentized sedangkan Y memang sudah dilakukan prediksi. Hasilnya ada di bawah ini:

**Tabel 4. 17 Hasil uji reliabilitas (X<sub>4</sub>)**



Sumber : hasil olah data SPSS

*Output* yang tersaji dengan melibatkan kemampuan *software* SPSS memberi gambaran diatas bisa diamati jika titik-titik secara acak mengalami penyebaran dibawah angka 0 pada sumbu Y. Bisa ditarik kesimpulan kalau heteroskedastisitas tidak terjadi.

## E. Uji regresi linear berganda

Uji regresi linear berganda menjadi bagian dari prosedur riset ilmiah dengan tujuan menjelaskan pengaruh dari variabel yang dipilih. Riset ini menemukan fakta seperti yang tertuang pada tabel ini :

**Tabel 4. 18 Hasil uji regresi linear berganda**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	3,679	,984		3,738	,000		
	Independensi	,337	,140	,139	2,406	,020	,143	6,978
	Objektivitas	,310	,068	,191	4,567	,000	,274	3,651
	Integritas	,873	,132	,369	6,600	,000	,153	6,521
	Kompetensi	,803	,090	,373	8,880	,000	,272	3,677

a. Dependent Variable: Kualitas Hasil Audit

Sumber : hasil olah data SPSS

Dengan dasar analisis data melibatkan SPSS 26, guna melangsungkan pengukuran akan pengaruh regresi linier berganda diformulasikan berikut:

$$Y = 3,679 + 0,337X_1 + 0,310X_2 + 0,873X_3 + 0,803X_4 + e$$

Berdasarkan persamaan di atas bisa ditarik kesimpulan dengan bunyi:

1. Constant  $\alpha$  3,679 berarti jika nilai variabel  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ , dan  $X_4$  0 (constant), maka nilai variabel Y sebesar 3,679
2. Nilai koefisien regresi independensi 0,337, berarti jika nilai variabel independensi meningkat 1%, maka variabel kualitas hasil audit mengalami peningkatan 33,7%.
3. Nilai koefisien regresi objektivitas 0,310, berarti jika nilai variabel objektivitas meningkat 1%, maka variabel kualitas hasil audit mengalami peningkatan 31,0%.

4. Nilai koefisien regresi integritas 0,873, berarti nilai variabel integritas meningkat 1% maka variabel kualitas hasil audit mengalami peningkatan 87,3%.
5. Nilai koefisien regresi kompetensi 0,803, berarti nilai variabel kompetensi meningkat 1%, variabel kualitas hasil audit mengalami peningkatan 80,3%.

## F. Uji hipotesis

### 1. Uji t

Pengujian ini sengaja dilibatkan guna mengkaji dampak tiap variabel bebas pada variabel terikatnya dengan derajat salahnya 5% diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 2,010. Tahap ini mengamati kolom signifikansi di tiap variabel bebas dengan taraf signifikan  $< 0,05$ , pengujiannya adalah :

**Tabel 4. 19 Hasil uji t**

		Coefficients <sup>a</sup>				Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	
Model							Tolerance VIF
1	(Constant)	3,679	,984		3,738	,000	
	Independensi	,337	,140	,139	2,406	,020	,143 6,978
	Objektivitas	,310	,068	,191	4,567	,000	,274 3,651
	Integritas	,873	,132	,369	6,600	,000	,153 6,521
	Kompetensi	,803	,090	,373	8,880	,000	,272 3,677

a. Dependent Variable: Kualitas Hasil Audit

Sumber : hasil olah data SPSS

Penjelasannya sesuai dengan keterangan di bawah ini:

1. Variabel independensi  $t_{hitung} 2,406 > t_{tabel} 2,010$  untuk sig  $0,020 < 0,05$ . Kesimpulan berupa independensi memberi pengaruh kualitas audit dengan mekanisme secara parsial.

2. Variabel objektivitas  $t_{hitung} 4,567 < t_{tabel} 2,010$  untuk  $sig\ 0,000 > 0,05$ . Kesimpulan berupa objektivitas memberi pengaruh kualitas audit dengan mekanisme secara parsial.
3. Variabel integritas  $t_{hitung} 6,600 > t_{tabel} 2,010$  untuk  $sig\ 0,000 < 0,05$ . Kesimpulan berupa integritas memberi pengaruh kualitas audit dengan mekanisme secara parsial.
4. Variabel kompetensi  $t_{hitung} 8,880 > t_{tabel} 2,010$  untuk  $sig\ 0,000 < 0,05$ . Kesimpulan berupa kompetensi memberi pengaruh kualitas audit dengan mekanisme secara parsial.

## 2. Uji f

Ditetapkan guna mengkaji eksistensi dari variabel bebas (satu atau menyeluruh) mendatangkan pengaruh pada variabel terikat, yakni terikat. Mekanismenya ada 2 yakni:

Berdasarkan nilai sig dari *output* anova

- Nilai  $sig > 0,05$  = hipotesis ditolak (variabel bebas tidak memberi pengaruh terhadap variabel terikat dengan mekanisme secara simultan).
- Nilai  $sig < 0,05$  = hipotesis diterima (variabel bebas memberi pengaruh terhadap variabel terikat dengan mekanisme secara simultan).

Berdasarkan perbandingan nilai  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$ .

- Nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  = hipotesis diterima (variabel bebas memberi pengaruh terhadap variabel terikat dengan mekanisme secara simultan).
- Nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  = hipotesis ditolak (variabel bebas tidak memberi pengaruh terhadap variabel terikat dengan mekanisme secara simultan).

Hasilnya terpampang dalam tabel di bawah :

**Tabel 4. 20 Hasil uji f**

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	896,135	4	224,034	508,489	,000 <sup>b</sup>
	Residual	21,148	48	,441		
	Total	917,283	52			

a. Dependent Variable: Kualitas Hasil Audit

b. Predictors: (Constant), Kompetensi, Integritas, Objektivitas, Independensi

Sumber : hasil olah data SPSS

Berdasarkan  $f_{tabel}$  diperoleh 2,565. Maka cara pertama ialah nilai Sig 0,000 < 0,05 artinya hipotesis diterima (variabel bebas memberi pengaruh terhadap variabel terikat dengan mekanisme secara simultan). Cara kedua  $F_{hitung}$  508,489 >  $F_{tabel}$  2,565 berarti hipotesis diterima (putusan anggapan sama dengan yang di atas). Maka bisa ditarik kesimpulan jika dua cara demikian tetap menghasilkan akhiran yang sama..

### 3. Uji R<sup>2</sup>

Pengujian koefisien determinasi atau uji R<sup>2</sup> yang maknanya dilakukan untuk melangsungkan tahap pengukuran atas jangkauan kemampuan model menjelaskan berbagai variabel terikatnya. Hasil ujinya dengan melibatkan aplikasi spss di bawah ini :

**Tabel 4. 21 Hasil uji R<sup>2</sup>**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,988 <sup>a</sup>	,977	,975	,664

a. Predictors: (Constant), Kompetensi, Integritas, Objektivitas, Independensi

b. Dependent Variable: Kualitas Hasil Audit

Sumber : hasil olah data SPSS

Berdasarkan R-square perolehannya adalah 0,977 berarti variabel independensi, objektivitas, integritas dan kompetensi memiliki pengaruh akan kualitas audit secara simultan (bersama-sama) dengan angka persentasenya 97,7% sedangkan sisanya 2,3% tidak masuk di dalam kajian ini.

## **G. Pembahasan hasil penelitian**

### **1. Pengaruh independensi terhadap kualitas hasil audit pada kantor akuntan publik kota Medan**

Temuan riset ini memberi gambaran lebih kompleks, jika auditor ketika melangsungkan tugas senantiasa memegang teguh kode etik dengan implementasinya yang menyeluruh. Selain itu, siapapun yang menjadi bagian luar auditor sudah otomatis tidak terlibat dalam internal auditor. Untuk kemudian, pola pikir seorang auditor tidak bisa dihasut pihak lain. Keterangan yang disampaikan ini sejalan dengan riset terdahulunya, seperti penelitian Danang (2016), Krismanto & Bambang (2020), Arifin (2020), ery & Nurcahyono (2022), Muslim (2020), Wood (2017), Nainggolan (2018), Laksita (2018) dan Yohana & Dedik (2019) yang mengatakan bahwa kualitas audit dipengaruhi independensi.

### **2. Pengaruh objektivitas terhadap kualitas hasil audit pada kantor akuntan publik kota Medan**

Temuan dalam riset ini sejalan dengan penelitian terdahulunya, sebut saja riset Via Elma (2018), Laksita (2018), Danang (2016), Krismanto & Bambang (2020), dan Arifin (2020), dengan kesimpulan yang sama. Ini karena ada auditor menolak penugasan audit pada saat bersamaan sedang terjadi hubungan kerja sama oleh pihak lain, auditor juga harus bersikap jujur dalam memberikan opini audit tanpa dipengaruhi oleh tekanan pihak lain atas hasil audit, serta auditor tidak boleh memihak kepada siapapun yang memiliki kepentingan atas hasil audit dan auditor mampu memberikan bukti-bukti dan tidak menyembunyikan temuan audit sesuai

dengan fakta yang ada dilapangan. dengan penegasan bahwa kualitas audit dipengaruhi objektivitas.

### **3. Pengaruh integritas terhadap kualitas hasil audit pada kantor akuntan publik kota Medan**

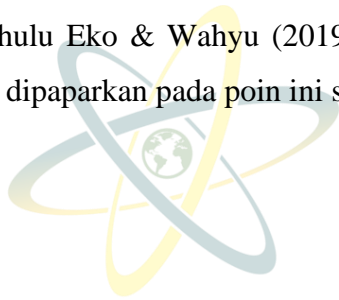
Hasil dari pengamatan ini dilihat auditor harus mengungkapkan semua fakta yang sebenar-benarnya dalam memberikan informasi, auditor harus bersikap jujur dalam menjalankan pekerjaannya dalam audit. Selain itu, pihak auditor tidak perlu bertekuk lutut pada pihak lain yang di belakangnya tersirat keinginan untuk memengaruhi pendapat dan juga tidak terlalu memusingkan intervensi lain yang sering kali diiming-imingi sesuatu yang bukan haknya. Keterangan demikian sejalur dengan riset yang sudah pernah terpublikasi, yakni kajian oleh Yuni & Kiswanto (2019) , Nainggolan (2018), Muslim (2020), Ery & Nurcahyono (2022), Febiola (2021) dan Danang (2016) dengan penegasan kalau kualitas audit dipengaruhi integritas.

### **4. Pengaruh kompetensi terhadap kualitas hasil audit pada kantor akuntan publik kota Medan**

Hasil dari pengamatan ini dapat diamati kepada para profesional yang tergabung di KAP memiliki sertifikasi profesi dengan pihak penerbitnya ialah IAPI, jam pelatihan auditor dalam bentuk tatap muka paling sedikit 1 SKP setara 50 menit jam pelajaran serta dalam hal praktik 8 jam pelajaran, dan jam kerja auditor dalam pemberian jasa audit sesuai dengan jadwal kerja akuntan publik. Sudah bisa ditarik kesimpulan yang berbunyi, kompetensi semakin prima berimbas pada kualitas audit yang juga semakin bermutu. Pernyataan demikian sejalur dengan riset terdahulu oleh Via & Annisa (2018), Muslim (2020), Wood (2017), Ery & Nurcahyono (2022), dan Danang (2016) dengan laporan kalau kualitas audit dipengaruhi kompetensi.

## **5. Pengaruh independensi, objektivitas, integritas dan kompetensi terhadap kualitas hasil audit pada kantor akuntan publik kota Medan**

Berdasarkan temuan dari uji R2 bisa dipahami kalau independensi dipegang teguh oleh seorang auditor, maka objektivitas tidak akan terpengaruh dengan pihak lain, ditambah lagi ketika integritas dan kompetensi sangat prima maka memberi dampak berupa kualitas audit yang terbilang tidak perlu diragukan lagi. Pernyataan demikian sejalur dengan riset terdahulu Eko & Wahyu (2019), Febiola (2021) dan Danang (2016) Jadi, variabel yang dipaparkan pada poin ini saling berhubungan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN